

Volume :4, Number :2, Desember 2023

## Manajemen Kepemimpinan Pasukan Amal Sholeh (Paskas) Di Masjid Kapal Munzalan Indonesia

Jami Ngatin Muchlisoh,  
IAIN Pontianak  
Email: [jamingatin@gmail.com](mailto:jamingatin@gmail.com) ,

Cucu  
IAIN Pontianak  
[Cucu69nurjamilah@gmail.com](mailto:Cucu69nurjamilah@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena Masjid Kapal Munzalan Indonesia yang mampu memberdayakan potensi anak muda dalam dakwah berbasis masjid. Mengoordinasinya melalui wadah Pasukan Amal Sholeh (PASKAS), menariknya kendatipun sistemnya bersifat *volunteerism* namun PASKAS telah tersebar ke beberapa wilayah di Indonesia. Bahkan memiliki fokus program yang dilaksanakan secara kontinu untuk Pondok Pesantren anak yatim dan penghafal *Qur'an* dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok yakni beras. Tentu hal tersebut dapat terwujud salah satunya melalui peran kepemimpinan yang diterapkan PASKAS. Sehingga sangat menarik untuk dikaji berkenaan dengan bagaimana manajemen kepemimpinan PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perencanaan kepemimpinan PASKAS; 2) Pengorganisasian kepemimpinan PASKAS; 3) Penggerakan kepemimpinan PASKAS; 4) Monitoring dan evaluasi kepemimpinan PASKAS. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif jenis studi kasus tunggal dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data memanfaatkan proses wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data diawali dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan cara perpanjangan waktu pengamatan, triangulasi data dan *member check*. Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan kepemimpinan terhadap PASKAS dilakukan melalui tahapan prakiraan, penetapan tujuan dan pengembangan prosedur kebijakan. Melalui proses analisis terhadap lingkungan dan sumber daya yang dimiliki. 2) Pengorganisasian kepemimpinan terhadap PASKAS dilakukan dengan klasifikasi aktivitas kemudian penempatan sumber daya manusia dalam pelaksanaan tugas, serta terdapat pendelegasian otoritas untuk sebuah efisiensi. 3) Penggerakan kepemimpinan terhadap PASKAS menggunakan prinsip terdidik dan dipimpin dengan pola kerja berjamaah. Prinsip terdidik dalam penggerakan PASKAS ini memiliki tujuan untuk *upgrade* kualitas manusianya, dengan menetapkan status anggota PASKAS bukan sebagai relawan melainkan

sebagai santri Masjid Kapal Munzalan Indonesia. Sedangkan prinsip terpimpin bertujuan agar pergerakan PASKAS tersistem dan terorganisir, serta menjalankan pola kerja berjamaah bertujuan untuk merajut seluruh potensi yang dimiliki anggota sehingga menjadi sebuah kekuatan. 4) Monitoring kepemimpinan PASKAS dilakukan secara berjenjang dan evaluasi kepemimpinan terhadap PASKAS dilakukan secara kontinu melalui hasil monitoring.

**Kata Kunci:** PASKAS, Kepemimpinan, Masjid

### Abstract

*This study was based on the phenomena of Kapal Munzalan Mosque Indonesia. The institution able to empower the youth potential ongoing the da'wah with mosque formation called PASKAS. They accomplished to broaden the volunteerism platform through few regions in Indonesia. On the other hand, PASKAS have a programme that continuously donated rice to the Pondok Pesantren, orphans and hafidz to serve their main staple. Nevertheless, this programme can be proceed with the leadership role of PASKAS. Heretofore, this study concerned on how the PASKASs' leadership management at Kapal Munzalan Mosque Indonesia. The research purposed to know 1) leadership planning of PASKAS, 2) leadership organization of PASKAS, 3) leadership development of PASKAS, 4) Leadership surveil and evaluation of PASKAS. This study applied the qualitative approach with sample case by descriptive method. The data was collected with various process included interview, documentation and observation. Thereafter, the data analysis tehniques proceeding by data collection, data reduction, display and data verification. Move forward, the data validity check was implemented by extended the observation, triangulation and member check. As the result, this study shown 1) The leadership planning of PASKAS was performed by estimate phase, goals setting and development of policy procedure throughout the analysis process on the resources and surrounding. 2) The leadership organization of PASKAS hold by classification accivities, deployment of human resources in the implementation of duty and delegation of authority for efficiency. 3) The leadership development of PASKAS using the principle of being educated and guided with a collaborative work pattern. The principle of being educated in mobilizing PASKAS has the goal of upgrading its human qualities, by establishing the status of PASKAS members not as volunteers but as students at the Kapal Munzalan Mosque Indonesia. Meanwhile, the guided principle aims to make the PASKAS movement systematic and organized, and carry out a congregational work pattern that aims to knit all the potential of the members so that they become a strength. 4) Monitoring of PASKAS leadership is carried out in stages and leadership evaluation of PASKAS is carried out continuously through monitoring results.*

**Keywords:** PASKAS, Leadership, Mosque

## A. Pendahuluan

Merujuk data jumlah masjid yang telah mencapai ribuan bangunan di negara Indonesia, khususnya Provinsi Kalimantan Barat telah menunjukkan angka 4.391 masjid dengan empat belas kabupaten/kota dan data ini dapat saja bertambah seiring dengan perkembangan waktu (Simas Kemenag RI). Jika meninjau kembali sejarah peradaban Islam yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW., bahwa awal pengembangan peradaban Islam dilakukan melalui pengoptimalan fungsi masjid sebagai basis dalam menghadapi berbagai persoalan. Muhammad Said Ramadhan dalam buku karya Yani,A (2012:15) juga menyatakan bahwa masjid menjadi asas terpenting dan mendasar bagi pembentukan suatu masyarakat Islam, karena masyarakat Islam tidak akan dapat tersentuh secara kokoh dan rapi tanpa adanya sebuah komitmen kuat terhadap sistem, aqidah dan tatanan Islam, yang semua hal ini tidak akan tumbuh kecuali melalui semangat masjid.

Sementara itu, apabila melihat kepada isu *Sustainable Development Goals* (SDGs) di negara Indonesia. Potensi keberadaan anak muda cukup tinggi dengan berbagai karya dan peran yang dapat diciptakan. Maka dalam proses pengembalian fungsi masjid selayaknya dapat melibatkan kontribusi karya anak muda, serta inovasinya untuk kegiatan dan program dakwah yang responsif. Sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat keberadaan masjid yang memberikan solusi-alternatif mengenai berbagai problem keumatan, seperti yang telah diterapkan Masjid Kapal Munzalan Indonesia. Berdasarkan wawancara awal dengan ustadz Muhammad Nur Hasan selaku *founder* Masjid Kapal Munzalan Indonesia bahwa, pembangunan masjid dimulai pada tahun 2011 kemudian selesai dan dioperasikan di tahun 2012.

Selanjutnya berdasarkan observasi awal peneliti di Masjid Kapal Munzalan Indonesia, secara fisik bangunan hanya berukuran 11 x 17 M<sup>2</sup>. Terletak dalam sebuah gang di Jalan Sungai Raya Dalam, yaitu Gang. Imaduddin, Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Sungai Raya Dalam, Provinsi Kalimantan

Barat dengan mayoritas masyarakat non muslim. Namun keaktifan kegiatan baik keagamaan maupun sosial, Masjid Kapal Munzalan Indonesia dapat terbilang cukup aktif dan mendapat respon yang baik dari jamaah maupun masyarakat. Keaktifan kegiatan dakwah tersebut peneliti menganalisisnya karena Masjid Kapal Munzalan Indonesia melaksanakan inovasi terhadap nama maupun pelaksanaan dari program dakwahnya. Salah satu nama programnya yaitu Gerakan Infaq Beras (GIB) dengan inovasi pelaksanaan *fundraising*-nya dapat dilakukan secara digital. Program GIB tersebut jika melihat *founder*-nya maka ini merupakan terobosan dari anak muda, dan program ini terus terlaksana serta dikembangkan juga oleh anak muda. Sehingga pada intinya Masjid Kapal Indonesia telah melakukan berbagai terobosan program dakwah dengan memberdayakan potensi anak muda.

Selanjutnya seluruh anak muda yang kebersamai proyek amal sholeh di Masjid Kapal Munzalan Indonesia masuk dalam wadah komunitas Pasukan Amal Sholeh yang kemudian dikenal dengan singkatan PASKAS. Menariknya PASKAS telah dibentuk di beberapa wilayah Indonesia, kendatipun bersifat *volunteerism* totalitas dan semangat anggotanya luar biasa baik. Terlebih juga PASKAS memiliki program yang fokus pada pemenuhan kebutuhan pangan berupa beras untuk anak yatim penghafal *Qur'an* di Pondok Pesantren/Panti Asuhan, yang dilaksanakan secara kontinu setiap bulan dan diterapkan oleh seluruh cabang PASKAS di berbagai wilayah Indonesia. Hal ini peneliti amati dari aktivitas PASKAS Kubu Raya yang wilayahnya dekat dengan peneliti, dan juga menganalisis dari aktivitas postingan PASKAS melalui sosial media instagram dengan nama akun sesuai cabang wilayah PASKAS. Saat ini jumlah anggota maupun wilayah cabang PASKAS terus mengalami peningkatan seiring dengan eksistensi kebermanfaatannya Masjid Kapal Munzalan Indonesia. Melalui beberapa temuan data kemudian melihat trend dari keberadaan serta loyalitas PASKAS maka sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian. Terkait bagaimana manajemen kepemimpinan terhadap PASKAS, karena *track record*



tersebut tidak lepas dari kapabilitas manajemen kepemimpinan. Merujuk teori manajemen kepemimpinan yang dikemukakan oleh Fahmi (2017:2) yaitu proses mengkaji secara komprehensif bagaimana seseorang melaksanakan kepemimpinan dengan mempergunakan seluruh sumber daya yang dimiliki serta dengan selalu mengedepankan konsep dan aturan yang berlaku dalam ilmu manajemen.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami manajemen kepemimpinan PASKAS yang tidak dapat terungkap melalui uji hipotesis statistik. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam, memperjelas objek, serta memberikan nilai objektivitas dengan membatasi wilayah penelitian. Tujuan pendekatan penelitian adalah untuk memperjelas hubungan antara pendekatan dengan model analisis yang memudahkan proses analisis, memperjelas pemahaman objek, serta memberikan nilai objektivitas sekaligus membatasi wilayah penelitian (Ratna, Prastowo, 2011:180182). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk meneliti status manajemen kepemimpinan PASKAS. Metode ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis tetapi untuk menggambarkan variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, Prastowo, 2011:186). Jenis studi kasus tunggal kesejarahan organisasi dipilih untuk mengkaji secara mendalam manajemen kepemimpinan PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia. Jenis studi ini fokus pada satu contoh fenomena tertentu untuk analisis mendalam tentang peristiwa, hubungan, pengalaman, atau proses dalam kasus tersebut (Denscombe, Haryono, 2020:159).

Penelitian ini berfokus pada Masjid Kapal Munzalan Indonesia karena sebagai pusat pergerakan dakwah dari cabang di Indonesia, memberdayakan potensi anak muda melalui komunitas PASKAS, memiliki program sosial yang progresif, dan memiliki distribusi cabang yang luas. Sumber data terdiri dari situasi sosial, dengan elemen tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi. Jenis data primer diperoleh dari komandan pusat PASKAS, sementara data sekunder

dari komandan dan anggota PASKAS, dokumen, dan literatur terkait manajemen kepemimpinan masjid serta PASKAS. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan pada kegiatan PASKAS, wawancara terstruktur dan semi terstruktur, serta pengumpulan dokumen melalui berbagai sumber. Alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan perekam suara untuk wawancara, serta ponsel untuk pengambilan foto dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperiksa melalui perpanjangan waktu pengamatan, triangulasi sumber, dan member check dengan narasumber untuk memastikan validitas dan kredibilitas data sebelum analisis.

### **C. Hasil & Pembahasan 1. Hasil Penelitian 1) Perencanaan kepemimpinan Komandan Pusat PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia dalam mengelola PASKAS**

Perencanaan kepemimpinan komandan pusat PASKAS dalam mengelola komunitas PASKAS terdapat aktivitas sebagai:

#### **a. Prakiraan untuk Penetapan Program PASKAS**

Aktivitas prakiraan ini berupa analisis yang dilakukan pada awalan proses aktivitas perencanaan komandan PASKAS dalam mengelola komunitas. Proses analisis ini diawali dengan menarik kesimpulan dari fakta yang telah diketahui. Fakta-fakta tersebut berkaitan dengan kekuatan, peluang yang bersumber dari lingkungan internal maupun terkait fakta berupa ancaman dan kelemahan yang bersumber dari lingkungan eksternal. Melalui aktivitas analisis fakta yang terdapat di lapangan terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Maka analisis tersebut menjadi acuan dalam menetapkan program PASKAS saat ini dan program yang akan mendatang. Sebagaimana yang disampaikan oleh komandan pusat mengenai salah satu program PASKAS yang saat ini sedang digarap.

“Masuk di tahun 2022 ni....pertama kami akan melakukan penyusunan ulang untuk segala macam ketentuan dan regulasi tentang PASKAS, kami

akan atur ulang, termasuk juga SOP akan kami buat kembali, *job desc* dari pengurus sampai ke anggota nya. Kemudian yang sedang krusial saat ini adalah penguatan dari segi legalitas masuk ditahun perapihan ulang” (Ust. Muhammad Lutfhi. Wawancara.22 Juli 2022)

Berdasarkan hasil proses wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya komandan pusat PASKAS telah menerapkan analisis yang merupakan bagian dari elemen analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) dalam proses perencanaan. Seperti dalam hal kekuatan PASKAS yaitu disampaikan bahwa solidaritas anggota dan juga pengaplikasian konsep, prinsip serta pola kepemimpinan PASKAS sebagai sebuah kekuatan. Sedangkan kelemahan PASKAS saat ini yaitu belum tersampaikan secara merata *value* kepada seluruh PASKAS yang berada di cabang, serta sistem monitoring yang juga menjadi sebuah kelemahan karena masih dalam proses pengoptimalan sistem berbasis teknologi.

#### b. Pengembangan Sistem Pelaksanaan Kepemimpinan PASKAS

Aktivitas ini merupakan penetapan metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan dengan merujuk pada status kelembagaan PASKAS secara resmi yaitu, berada di bawah naungan Masjid Kapal Munzalan Indonesia dan Baitulmaal Munzalan Indonesia (BMI) seperti yang tergambar pada (Gambar 4.5). Pengembangan sistem pelaksanaan kepemimpinan PASKAS yaitu dengan cara menerapkan sistem koordinasi dan konsultasi yang dilakukan secara berjenjang. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara komandan kota PASKAS cabang Bangka Belitung yang menyatakan terdapatnya sistem alur koordinasi dan konsultasi kepada pusat PASKAS.

“Alur koordinasi ada beberapa jenjang....Adanya penambahan Sumber Daya Manusia (SDM ) yang kebersamai, jadi sudah bisa kita lakukan perbaikan secara struktur organisasi. Dan itu memudahkan sekali artinya ee tidak semua urusan yang harusnya tidak diurusin tingkat tertinggi (pusat), sekarang sudah bisa diselesaikan oleh level menengah (komandan wilayah

PASKAS), sudah ada sistemasi yang semakin membaik di 2018” (Ust. Hasanuddin.Wawancara.12 Agustus 2022)

Interpretasi Kebijakan pada Penggerakan PASKAS Pasukan Amal Sholeh ini, merupakan acuan dari kemasjidan. Kami yang pasukan amal sholeh ini merupakan santri dari kepemimpinan pusat yang mana pusatnya itu adalah masjid. Jadi konsepnya yang kakak sampaikan tadi manajemen kepemimpinan termasuklah itu tadi *leadership* apapun itu termasuk dalam konsepkonsep PASKAS” (Ust. Hendri,Wawancara. 10 Agustus 2022)

## **2) Pengorganisasian kepemimpinan komandan pusat PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia**

Fungsi pengorganisasian kepemimpinan PASKAS sebagai upaya untuk dapat melaksanakan pergerakan dakwah ini secara rapi dan terorganisir secara baik dengan memiliki aktivitas sebagai berikut.

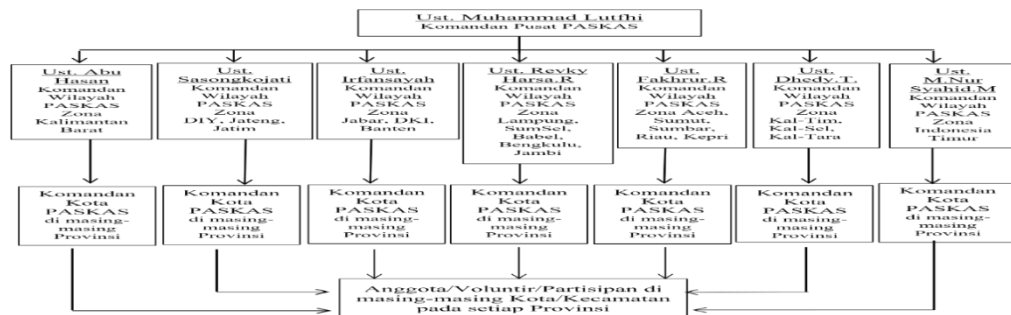
- a. Klasifikasi Aktivitas Tugas dalam Kepemimpinan PASKAS Gambar 4. SEQ Gambar\_4. \\* ARABIC 5 Pembentuk

Keberadaan PASKAS yang telah menjadi sebuah komunitas voluntir dakwah yang mampu menjadi trend di tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui melalui aktivitas program Gerakan Infaq Beras (GIB) yang dilakukan secara kontinu setiap bulan, serta terlihat dari jumlah keberadaan PASKAS yang telah tersebar di beberapa titik wilayah Indonesia. Maka hal ini dapat memunjukkan bahwa keberadaan PASKAS telah menjadi trend tersendiri ditengah kalangan masyarakat. Selanjutnya untuk melaksanakan program dan aktivitas PASKAS secara efisien, maka terdapat klasifikasi aktivitas tugas kepemimpinan secara spesifik. Seperti adanya komandan pusat yang bertugas manajemen kepemimpinan secara keseluruhan terhadap PASKAS di berbagai cabang baik berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun dari programnya. Kemudian terdapat komandan wilayah PASKAS yang tugasnya manajemen aktivitas dan SDM PASKAS pada tingkat provinsi dengan terdiri dari beberapa



provinsi. Hal ini karena penyebaran PASKAS dikelompokkan menjadi beberapa titik wilayah berdasarkan zona letak provinsi. Salah satu contoh tugas kepemimpinan komandan wilayah PASKAS yaitu pembentukan cabang per-kota di wilayah provinsi yang dipimpinnya serta mengembangkan berbagai program sesuai dengan potensi wilayah.

Selanjutnya komandan kota PASKAS bertugas memajemen program dan SDM PASKAS di tingkat kabupaten/kecamatan baik yang berstatusnya anggota PASKAS maupun partisipan yang mendukung pelaksanaan program PASKAS di kota maupun wilayah tersebut. Kemudian dari penjelasan diatas maka peneliti menampilkan bagan struktur kepemimpinan PASKAS, dengan priodesasi dimulai dari bulan Syawal sampai dengan bulan Ramadhan. Namun penunjukan nama dan posisi komandan PASKAS dapat berubah dengan berbagai pertimbangan situasi dan kondisi. Dan struktur kepemimpinan PASKAS dapat diperhatikan pada gambar bagan berikut ini:



Gambar 4. 7 Struktur Kepemimpinan PASKAS Tahun 2022  
Sumber: Peneliti Berdasarkan Hasil Dokumentasi dan Wawancara Peneliti Tahun 2022

Sumber: Peneliti Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti Tahun 2023

### Gambar 1

#### b. Penempatan Sumber Daya Manusia dalam Pelaksanaan Kepemimpinan PASKAS

Tahapan proses pengorganisasian kepemimpinan PASKAS setelah klasifikasi aktivitas adalah penetapan sumber daya manusia melalui sistem *screening* yang dilakukan oleh komandan. Secara umum syarat untuk

bergabung pada komunitas ini yakni muslim serta memiliki niat untuk berproses dan belajar sebagai upaya bertaubat memperbaiki diri. Selain syarat umum tersebut terdapat kualifikasi khusus sebagai pembaharuan kebijakan yang pada awalnya belum diterapkan, sebagaimana disampaikan oleh

### **3) Penggerakan kepemimpinan Komandan Pusat PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia terhadap PASKAS**

Penggerakan kepemimpinan terhadap PASKAS menggunakan beberapa teknik diantaranya:

#### **a. Konsep Kepemimpinan untuk Menggerakan PASKAS**

Komandan pada PASKAS adalah sebutan bagi seseorang yang mengkoordinir kegiatan maupun anggota. Konsep kepemimpinan komandan dalam menggerakan PASKAS menggunakan konsep terdidik dan terpinpin. Terdidik dalam hal ini menyediakan pembinaan agar anggota PASKAS memiliki *upgrade* keilmuan yang bertujuan juga ketika bergabungnya dalam komunitas ini kegiatannya tidak hanya sekedar mengantarkan infaq beras tetapi juga dapat menambah pemahaman pengetahuan melalui proses pembinaan.

Bentuk kegiatan pembinaan yang direkomendasikan agar cabang komunitas PASKAS dapat melaksanakan yakni pembinaan tahsin *Qur'an*. Hal ini dipilih karena mengingat sangat pentingnya perbaikan dan peningkatan baca *Al-Qur'an*, serta pembelajaran tentang tahsin ini seluruhnya sama tidak terdapat perbedaan pendapat. Selanjutnya dalam kegiatan pembinaan ini komandan pusat PASKAS juga memberikan wewenang kepada masing-masing daerah, jika ingin mengadakan pembinaan tambahan sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan pengajar di daerah.

Bentuk konsep kepemimpinan terdidik juga dapat terlihat dari beberapa forum yang telah ada. Seperti kajian Subuh Menggapai Keberkahan (SMK) yang dapat diikuti secara *offline* di Masjid Kapal Munzalan Indonesia, ataupun secara *online* melalui *channel* youtube Munzalan Tv sehingga dapat diakses oleh seluruh

PASKAS. Kemudian juga ada pembinaan melalui halaqah di masing-masing wilayah PASKAS sebagai upaya *upgrade* pemahaman keagamaan.

Selain itu terdapat pembinaan dalam bentuk kegiatan PASKAS Camp untuk *upgrade* terkait kelembagaan. Kegiatan PASKAS Camp dilaksanakan secara berjenjang yakni level Satria 1 (S1), Satria 2 (S2) dan Satria 3 (S3). Sistem pembelajaran yang berjenjang ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara bertahap, karena materi pada setiap level berbeda maka akan ada ujian di setiap level sebelum naik ke jenjang selanjutnya

Hasil obesvasi pada kegiatan ini, peneliti dapat memaparkan bahwa kegiatan ini sebagai salah satu bentuk dari penerapan prinsip terpimpin di PASKAS. Selanjutnya peneliti juga menyimak penyampaian dari ustadz Luqmanulhakim selaku pengasuh Masjid Kapal Munzalan Indonesia, yang menyampaikan poin utama yaitu terkait PASKAS merupakan santri masjid bukan sebagai relawan, dan juga menekankan bahwa dalam melaksanakan dakwah di Masjid Kapal Munzalan Indonesia ini harus siap dipimpin, dididik dan bergerak secara berjamaah.



Gambar 2 : Kegiatan Pengambilan Data Saat Distribusi Beras PASKAS Kubu Raya

Sumber: Peneliti Berdasarkan Hasil Obeservasi Peneliti Tahun 2023

Semuanya akan diserahkan dari divisi program di PASKAS Kubu Raya kepada divisi program di BMI Kubu Raya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk penyatuan data sebagai bentuk kredibilitas data BMI.

b. Pembinaan untuk Mendukung Penggerakan PASKAS

Sebagai upaya menggerakkan PASKAS agar dapat berjalan secara optimal maka seluruh anggotanya harus dapat memahami dan tentunya menerima secara baik tujuan yang telah diterapkan. Oleh karena itu kepemimpinan terhadap PASKAS menerapkan sistem adanya sebuah pembinaan sebagai upaya untuk menyampaikan *value*. Sehingga perlu diketahui bahwa PASKAS tidak dipandang sebagai seorang relawan ataupun *volunteer* melainkan sebagai santri di Masjid Kapal Munzalan Indonesia.

Pembinaan terhadap PASKAS menjadi faktor yang sangat diperhatikan dalam proses penggerakannya. Pembinaan dilakukan dalam penggerakan terhadap PASKAS sebagai upaya anggotanya dapat terus meluruskan niat dalam gerakan dakwah ini. Serta untuk memperkuat *strong why* dari komunitas PASKAS yang harus tertanam kuat dalam diri seorang PASKAS.

“Terkait pembinaan ya sering itu bahkan yang sering turun langsung dari ustadz Luqman. Kiai Luqman lah yang sering turun membina, disamping itu juga untuk wakil-wakil pengasuh yang lain juga sering ke daerah untuk memberikan pembekalan-pembekalan. Dan juga untuk meng-*scanning* potensi yang ada di wilayah itu, tidak hanya untuk gerakan infaq berasnya.”(ustadz Sasongkojati.Wawancara. 17 Agustus 2022)

Pembinaan PASKAS dilakukan melalui beberapa forum ataupun kegiatan seperti *halaqoh*, Subuh Menggapai Keberkahan, PASKAS Camp, dan masih terdapat pembinaan yang lain. Seperti pembinaan terkait peningkatan *skill*.





Gambar 3: Contoh Kegiatan Pembinaan terkait *Skill* PASKAS Kubu Raya

Sumber: <https://www.instagram.com/paskaskuburaya/>

Pembinaan tersebut baik yang bersifat *soft skill* maupun *hard skill*, sesuaikan dengan *passion* masing-masing anggota dan kebijakan komandan wilayah dalam melihat kebutuhan pengembangan potensi anggotanya. Sehingga pembinaan PASKAS tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman terkait keagamaan dan kelembagaan tetapi juga terdapat pembinaan yang bertujuan untuk meng-*upgrade skill* sesuai dengan *passion*. Maka ini juga menjadi hal yang menarik dari PASKAS yang menunjukkan bahwa kegiatannya tidak hanya sekedar mengantar beras melainkan terdapat pembinaan yang sangat bermanfaat.

c. Sistem *Reward* dan *Punishment* terhadap Penggerakan PASKAS

Berdasarkan data hasil wawancara dalam penggerakan PASKAS terdapat sistem *reward* yang diberi dengan melihat pada perkembangannya. Mulanya terbentuk PASKAS untuk suatu cabang yang baru maka disebut PASKAS sebagai kota percobaan. Masa.

Percobaan ini berlaku mulai dari 4 bulan dan dapat lebih jika dari masa tersebut tidak menunjukkan progres yang baik. Penilaian progres dilihat dari pencapaian donasi serta penyaluran gerakan infaq beras yang harus dapat dilakukan setiap bulan, karena program ini berkaitan dengan pemenuhan bahan pokok beras sebagai keperluan setiap bulan bahkan perhari. Sehingga gerakan infaq beras ini harus dapat minimal berjalan setiap bulan, lebih baik jika setiap bulan mengalami peningkatan donasi sehingga meningkat juga penerima manfaat.

Jika memenuhi syarat kualifikasi dari kota percobaan ini maka akan mendapat *reward* untuk beralih menjadi PASKAS kota tetap dengan diberikannya SK yang berlaku satu tahun. Komunitas PASKAS yang telah mendapat SK tetap hanya dapat mengelola gerakan infaq beras dan ketentuan ini berlaku untuk seluruh cabang. Pengelolaan tersebut baik dalam hal pendistribusian ataupun

kegiatan *fundraising* dari gerakan infaq beras.

d. Fasilitas untuk Penggerakan PASKAS

Selanjutnya untuk fasilitas sebagai penunjang penggerakan terhadap PASKAS terdapat kendaraan yang diperoleh dari pengadaan, atau melalui wakaf kepemilikan maupun wakaf manfaat (contoh flyer terlampir). Fasilitas kendaraan ini di data melalui BMI untuk menunjang seluruh kegiatan BMI termasuk kegiatan PASKAS, sehingga dalam hal fasilitas tidak terdapat pengkhususan kendaraan baik untuk kegiatan PASKAS maupun BMI.

“Tapi untuk mobil-mobil yang ada itu, ada yang sumbernya dari wakaf. Baik wakaf utuh atau juga wakaf manfaat. Nah kalau wakaf manfaat itu kepemilikan itu tidak berpindah tapi kita boleh pakai, status kepemilikannya tetap milik wakif yang lama....Kemudian *ade* juga yang sumbernya dari pengadaan, *kite* buka *open* donasi khusus untuk pengadaan kendaraan di luar donasi yang infaq beras....”*Open Donasi Wakaf Kendaraan Operasional PASKAS*”, misalnya gitu. Nah itu *ade* yang bikin seperti itu, nanti terkumpul *berape* baru dibelikan unitnya, baru di branding” (ustad Muhammad Lutfhi.wawancara 22 Juli 2022).

Berdasarkan hasil observasi langsung terlihat adanya kendaraan mobil yang digunakan untuk kegiatan distribusi PAKAS Kubu Raya.,



Gambar 4 : kendaraan Wakaf BMI Kubu Raya

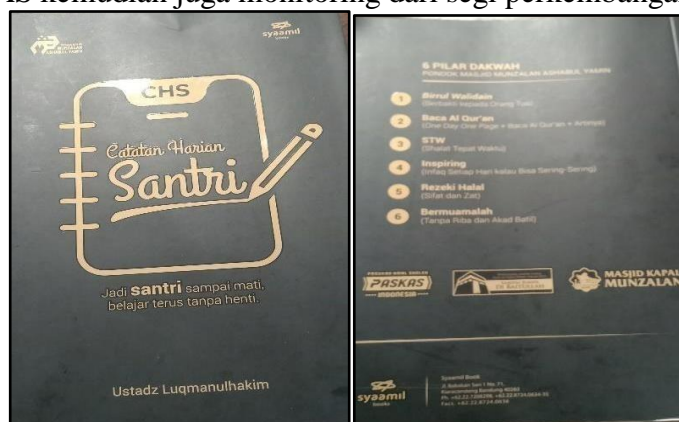
Sumber: Peneliti Berdasarkan Hasil Observasi Tahun 2023

Terdapat beberapa ornamen stiker yang menempel pada mobil wakaf tersebut seperti *contact person* dan akun BMI Kubu Raya, kemudian logo PASKAS dan beberapa tulisan *tagline* dakwah. Serta tentunya terdapat tulisan Masjid Kapal Munzalan sebagai branding utama. Sesuai dengan kebijakan dari Pondok Masjid Ashabul Yamin, untuk seluruh kendaraan wakaf harus diberending menggunakan nama masjid. Data ini juga selaras dengan penyampaian komandan pusat PASKAS ustadz Muhammad Lufhi dalam proses wawancara peneliti.

#### e. Manajemen Konflik dalam Penggerakan PASKAS

Peran pemimpin sangat diperlukan berkaitan dengan mengelola dan mencegah konflik dalam penggerakan untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran komandan dalam manajemen konflik mengguna pola dengan beberapa tahapan yang diterapkan. Pola proses penyelesaian itu diawali dengan *tabayyun* terhadap persoalan yang sedang terjadi. Selanjutnya mengklasifikasikan masalah kepada dua kategori yaitu penyimpangan berat dan penyimpangan ringan. Sehingga nantinya akan diberikan keputusan sesuai dengan tingkat penyimpanan.

Monitoring kepemimpinan komandan pusat PASKAS berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa *monitoring* dilakukan secara berjenjang, melalui komandan terdekat. Hal yang dimonitoring dari segi *tarbiyah* secara personal PASKAS kemudian juga monitoring dari segi perkembangan komunitas



Gambar 4. Caver Buku Catatan Harian Santri

Monitoring dari segi tarbiyah dilakukan oleh komandan cabang masing-masing, dilakukan setiap hari dan menggunakan media grup whatsapp formatnya fleksibel masing-masing komandan. Namun saat ini pusat telah menyusun format Catatan Harian Santri (CHS), dan sudah ada yang dicetak dalam bentuk buku. CHS ini digunakan untuk monitoring tarbiyah personal PASKAS. Hal-hal yang masuk dalam monitoring ini

*Gambar 4. SEQ Gambar\_4. \\*ARABIC 14: Caver* Buku berkaitan dengan amaliyah harian, yang berkaitan dengan 6 pilar dakwah Masjid Kapal Munzalan Indonesia. Waktu pelaksanaan monitoring yang berkaitan dengan amalan harian dapat dilakukan perbulan atau per pekan sesuai kesepakatan masing-masing PASKAS yang berada di cabang. Monitoring yang berkaitan dengan pertanggung jawaban laporan terhadap komunitas dilakukan perbulan. Menggunakan format pengisian berupa form evaluasi yang telah disediakan kemudian forum presentasi terkait perkembangan PASKAS di cabang. Proses monitoring oleh komandan di wilayah masing-masing. Artinya monitoring dilakukan berjenjang serta tersistem dari elemen terdekat hingga nantinya disampaikan kepada pusat.

“Jadi dari pengasuh tidak akan langsung turun ke PASKAS, monitoring itu pasti lewat yang terdekat lewat komandannya, komandan di kota atau di kabupatennya, kemudian naik lagi di-*monitoring* oleh teman-teman di wakil pengasuh wilayah atau komandan wilayahnya, lalu kemudian ke komandan pusat, baru nanti ujungnya naik ke pimpinan. Jadi pengawasan itu tetap dari yang terdekat dulu” (Ust. Muhammad Lutfhi. Wawancara.22 Juli 2022)

Melalui pelaksanaan dan penggunaan sistem monitoring yang telah diterapkan saat ini, terdapat evaluasi yang dilakukan. Seperti peningkatan dalam penggunaan dan pemanfaatan sistem monitoring yang berbasis teknologi. Seperti ketersediaan CHS dalam bentuk online, selanjutnya perencanaan terkait pemusatan rekening sebagai sistem monitoring tentunya dilakukan secara online.



Sistem pemusatan rekening ini digunakan agar pusat dapat mengecek *real time* terkait perolehan dan penyaluran donasi oleh PASKAS di berbagai cabang. Namun tetap dengan tidak mengurangi fungsi penggunaan dari masing-masing rekening cabang yang digunakan, sebagai alat untuk *fundraising*. Serta tidak mengubah prinsip ”*Dari Daerah, Untuk Daerah*” dalam proses distribusinya. Kendatipun terdapat pemusatan donasi hal itu hanya dilakukan dalam beberapa situasi tertentu seperti *open* donasi untuk musibah bencana di suatu wilayah, maka sistemnya tumpuk tengah donasi. Seperti yang disampaikan oleh komandan pusat PASKAS dalam proses wawancara.

“Satu-satunya program yang bahasanya tumpuk tengah itu program kebencanaan, kemanusiaan....Nanti yang mau kami lakukan tu, pemusatan rekening, rekening donasi. Kalau dulu mereka buat dan kelola sendiri, *insyaAllah* mulai dari tahun ini kita akan bikin semua rekening itu juga bisa terpusat ke *kite* yang ada disini di pengurus pusat. Mereka tetap masih bisa akses, tetap bisa transaksi, tapi kita juga punya akses untuk melihat rekeningnya untuk *cross check* rekeningnya.....Jadi *insyaAllah kite* akan jadikan itu sebagai benteng juga, karena kalau dari segi pergerakan” (Ust. Muhammad Lutfhi. wawancara. 22 Juli 20223)

## 2. Pembahasan

Merujuk data yang telah di paparan pada sub bab IV sebelumnya yakni temuan penelitian, maka peneliti melakukan analisis pembahasan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan kepemimpinan Komandan Pusat PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia dalam Mengelola PASKAS

Secara sistem perencanaan kepemimpinan terhadap PASKAS diawali dengan aktivitas prakiraan. Haryono (2015:35) menjelaskan *forecasting* (prakiraan) adalah aktivitas penggunaan data waktu lampau (*past data*) untuk menentukan atau meramal kejadian diwaktu yang akan datang sehingga dapat dipakai sebagai pedoman dalam pembentukan keputusan pada proses produksi dan operasional. Prakiraan yang

dilakukan oleh PASKAS bertujuan mengetahui berbagai fakta yang ada sebagai pertimbangan dalam menentukan program. Menggunakan teknik berupa pengamatan terhadap pertumbuhan komunitas berupa jumlah cabang, anggota dan penerima manfaat. Serta melihat kecenderungan kondisi saat ini untuk menentukan kebijakan yang akan datang Sesuai dengan pendapat Sunarta bahwa dalam buku karya Wulandari (2019:138), teknik yang efisien dalam prakiraan adalah (1) teknik indeksasi yaitu teknik peramalan dengan menentukan pertumbuhan organisasi, (2) ekstrapolasi yaitu jenis peramalan yang memprediksi kecenderungankecenderungan masa lalu ke masa depan.

Proses prakiraan PASKAS mengaplikasikan elemen analisis SWOT kendatipun belum terkonsep secara administrasi. Analisis SWOT akan memberi manfaat pada fungsi perencanaan organisasi seperti: Mengidentifikasi kelemahan untuk mengembalikan keadaan organisasi agar menjadi lebih baik. Menjelajahi peluang untuk dapat merencanakan perkembangan strategis bagi organisasi berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Serta memberi manfaat untuk mengenali potensi ancaman untuk melakukan perubahan pada kebijakan organisasi serta tindakan yang diperlukan (Riyanto. Dkk. 2021:26-27).

Secara teknik perencanaan PASKAS dilakukan dengan pola kerja berjamaah. Keputusan diambil secara bermusyawarah kemudian dikoordinasi kepada komunitas PASKAS yang berada dicabang melalui sebuah forum. Sebab secara teknis fungsi perencanaan dapat dilakukan melalui koordinasi dalam rapat yang membahas terkait rencana kerja dan anggarannya (Supanto.2019:10). Forum koordinasi sendiri merupakan sistematisasi yang tertib dari suatu kumpulan atau gabungan berbagai upaya, untuk menciptakan semangat kesatuan dan kerjasama yang menjadi asas dari koordinasi itu sendiri dalam mencapai tujuan bersama secara maksimal (Rohman.2017:81). Sehingga dapat dipahami bahwa

perencanaan kepemimpinan terhadap PASKAS melalui analisis perencanaan yang secara sistem menghasilkan berbagai alternatif strategi yang lebih bersifat fungsional. Kemudian perencanaan yang dilakukan secara teknik pada PASKAS memberikan tujuan agar tidak terjadi suatu kesimpangsiuran atau tumpang tindih aktivitas PASKAS.

## 2. Pengorganisasian kepemimpinan komandan pusat PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia terhadap PASKAS

Proses pengorganisasian kepemimpinan terhadap PASKAS begitu menekankan pada sebuah pekerjaan dan pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara terpimpin. Sebab pengorganisasian dalam sudut pandang Islam lebih mengutamakan bagaimana pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara teratur, rapi, dan sistematis (Munir,Ilaihi.2006:117). Pengorganisasian kepemimpinan PASKAS diawali dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai kemudian terdapat klasifikasi aktivitas. Hal ini sesuai dengan teori Siswanto (2006:75-76) terkait langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengorganisasian yakni mengetahui secara jelas tujuan yang akan dan harus dicapai, dan terdapat deskripsi pelaksanaan yang harus dioperasionalkan, serta memberikan rumusan mengenai kewajiban, dan terdapat proses pendelegasian otoritas. Aktivitas pendelegasian kepemimpinan pada PASKAS terlihat dalam hal wewenang komandan PASKAS yang berada di cabang untuk dapat mengembangkan potensi wilayahnya. Menurut Mulyadi,Widi (2020:66), pendelegasian wewenang merupakan pembagian dan pengelompokan tugas, serta wewenang kekuasaan kepada orang untuk melaksanakan kegiatan tertentu guna mencapai hasil yang efektif, namun pendelegasian tersebut tidak mengurangi tanggung jawab pimpinan terhadap pekerjaan yang didelegasikan.

## 3. Penggerakan kepemimpinan Komandan Pusat PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia terhadap PASKAS

Penggerakan terhadap PASKAS terlihat menggunakan beberapa teknik yang cukup diperhatikan agar dakwah berjalan secara optimal. Beberapa teknik dalam penggerakan PASKAS selaras dengan teori (Munir, M. Ilaihi, W. 2006:139-140) terkait penggerakan dakwah agar dapat memberikan penjelasan yang komprehensif, sehingga setiap pelaku dakwah memahami tujuan pergerakan dakwah dan memahami struktur organisasinya, selanjutnya juga menerapkan teknik memperlakukan secara baik dan memberikan penghargaan yang diiringi bimbingan dan petunjuk.

Langkah agar PASKAS memahami tujuan bersama dan mengerti struktur organisasi dilakukan melalui pembinaan seperti kegiatan PASKAS Camp. Kemudian penggerakan terhadap PASKAS juga menerapkan langkah *reward* dan *punishment*. Totalitas dan moralitas tinggi dikalangan PASKAS anggota dapat tumbuh dengan mereka merasa dihargai dan kemudian diberikan kesempatan untuk berperan secara aktif. Sesuai dengan pendapat Setiawati, Y. A. (2020:39-40) bahwa pada dasarnya kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, *respek*, rasa aman atau sekuritas, dan *sense of belonging* akan menentukan tingkat moralitas dan produktivitas para anggota.

Sehingga anggota PASKAS dapat memahami makna dari pergerakan dakwah ini sebagai panggilan jiwa dengan melahirkan *personal commitment* rasa tanggungjawab untuk membersamai dakwah pada komunitas PASKAS. Melalui hal ini menunjukkan salah satu prinsip kepemimpinan yakni *everyone is importance*. Menurut Pramudyo (2013:58), prinsip *everyone is importance* adalah memahami bahwa semua orang memiliki peran penting, maka harus dapat dikolaborasikan dan saling sinergi sebagai kekuatan untuk mencapai tujuan bersama. Proses penggerakan kepemimpinan terhadap PASKAS juga tidak lepas dari ciri-ciri kepemimpinan dalam Islam. Seperti dalam teori



(Kamaludin,U.A, Alfani,M.2009:151-154) bahwa ciri kepemimpinan dalam Islam yaitu: 1) Berpegang teguh pada janji, artinya pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah SWT., 2) Berpegang pada syariat dan moral agama, artinya loyalitas manusia tauhid tidak hanya terbatas pada hubungan vertikal antara manusia dan tuhan, tetapi mencakup hubungan horizontal sesama manusia dan seluruh makhluk sesuai dengan kehendaknya, 3) Melaksanakan Amanah artinya pemimpin menerima kekuasaan sebagai amanah dari Allah SWT., yang disertai oleh tanggung jawab yang besar.

Ciri-ciri tersebut berdasarkan data yang terlihat dari penerapan konsep kepemimpinan di Masjid Kapal Munzalan Indonesia yang juga diterapkan pada kepemimpinan terhadap PASKAS. Terlihat juga dari empat pondasi dasar masjid, kemudian juga terlihat dari filosofi makna setiap elemen di logo PASKAS. Bahkan terlihat juga dari *strong why* PASKAS yang akhirnya hal itu melakat menjadi motivasi PASKAS untuk membersamai pergerakan dakwah ini. Dan semuanya itu bersumber pada *Al-Qur'an* dan juga meneladani Rasulullah SAW. Sebagaimana pendapat Winengan (2018:86) melalui pemahaman yang komprehensif terhadap dakwah baik dengan landasan *Al-Qur'an*, normatif maupun praktisnya melahirkan dakwah yang dapat memberikan solusi-alternatif dari problematika kehidupan sebagai akibat dari perubahan dan perkembangan sosial Basri,H (2013:201-202) menjelaskan bahwa kesuksesan Rasulullah SAW., dalam hal membina kader dakwah di Mekah ataupun di Madinah adalah melalui proses peningkatan kualitas pemahaman umat, dengan cara *talaqqiyah fikriyan* dan memperoleh *tsaqafah* untuk kemudian diyakini serta diamalkan. Selanjutnya cara tersebut dikenal dengan istilah *halaqah* sebagai upaya yang paling baik untuk membina kader da'i, karena dalam proses aktivitasnya terdapat aspek yang berjalan secara alamiah, diantaranya:

Volume :4, Number :2, Desember 2023

- a. Aspek *Fikriyah*, adalah aspek yang berpengaruh signifikan kepada seseorang dalam menjalankan hidupnya karena melalui aspek ini dapat menggugah pemikiran seseorang sehingga memunculkan pemahaman dan kesadarannya terkait makna hidup.
- b. Aspek *Ruhiyah*, melalui aspek ini menunjukan bahwa dalam aktivitas perhalaqohan suasana yang terjalin adalah suasana *ruhiyah* antara pembina dengan kader yang sedang dibina. Ruh adalah kesadaran yang dapat memunculkan pemahaman tentang hakikat diri serta hubungan dengan penciptanya, adanya ruh dalam proses *halaqah* menjadi dasar memunculkan keikhlasan dalam proses bimbingan.
- c. Aspek *Amalan/gerak*, ini menjadi aspek hasil dari penggalian kesadaran melalui pemikiran sehingga dapat menggugah semangat beramal dan menyampaikan apa yang diamalkan sebagai keyakinan.

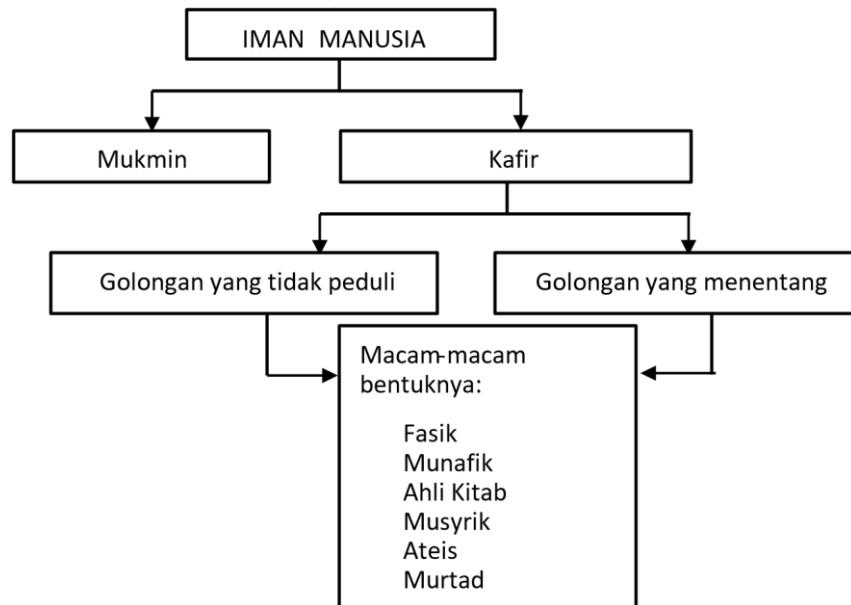
Selain pembinaan sebagai penguat pergerakan PASKAS secara internal, terdapat juga penguatan pergerakan secara eksternal melalui hubungan kemitraan. Menurut Soekanto dalam Rosmaladewi (2019:23), kemitraan pada umumnya dapat terjalin antara pihak yang bermitra apabila adanya kesamaan kepentingan, kebutuhan, saling memperkuat atau saling menguntungkan, namun kemitraan juga dapat terjalin melalui faktor lain seperti faktor pembinaan, serta sebagai sebuah model pemberdayaan kelompok untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam mencapai target yang dicitakan. Hubungan kemitraan pada PASKAS dapat terjalin baik bersifat perorangan, komunitas, lembaga atau perusahaan maupun instansi. Melalui hubungan kemitraan tersebut terbangunlah sebuah mitra dakwah PASKAS. Mitra dakwah merupakan bagian dari unsur dakwah yang dapat diartikan sebagai *mad'u* atau sasaran dakwah, dan dapat terbagi dalam berbagai macam golongan manusia, bisa berdasarkan agama,

status sosial, profesi, ekonomi dalam arti manusia secara keseluruhan (Ilaihi.Munir.2015:23).

Selanjutnya mitra dakwah dalam kajian pada buku ilmu dakwah karya Moh.Ali Aziz, membagi kajian mitra dakwah menjadi dua yakni mitra dakwah perspektif teologis dan mitra dakwah perspektif sosiologis.

- a. Mitra Dakwah Perspektif Teologis, jika dilihat dari kualifikasi keimanan setelah menerima dakwah. Maka mengelompokan dalam beberapa golongan, hal ini dapat diperhatikan pada bagan berikut ini:

Volume :4, Number :2, Desember 2023



Gambar 5 Mitra Dakwah Perspektif Teologis

Sumber: Moh. Ali Aziz. 2017. Ilmu Dakwah. hlm. 241

Secara keseluruhan berdasarkan paparan data maka peneliti dapat menganalisis terkait keterampilan manajerial komandan PASKAS.

#### 4. *Monitoring* dan Evaluasi kepemimpinan Komandan Pusat PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia terhadap Pasukan Amal Sholeh (PASKAS)

Proses *monitoring* kepemimpinan pada PASKAS dilakukan secara berjenjang. Menunjukkan proses *monitoring* kepemimpinan terhadap PASKAS ini tergolong kedalam tiga tipe, seperti dalam teori T.Hani Handoko dalam buku karya manajemen kepemimpinan yakni: pengawasan pendahuluan, Pengawasan *concurrent*, dan Pengawasan umpan balik (Fahmi.2017:141-142). Penerapan tipe ini sebagai upaya keefektifan proses memonitor terkait aktivitas perencanaan, pengorganisasian dan pergerakan terhadap PASKAS. Hal ini sesuai dengan penggunaan fungsi pengendalian menurut (Munir.Ilaihi.2015:167) yaitu sebagai langkah untuk memastikan kemajuan yang telah dicapai, dan sebagai langkah untuk mengukur penyimpangan dari perencanaan, sehingga dapat membuat



tindakan yang korektif Melalui proses monitoring ini memberi dampak pada kinerja dan tanggung jawab PASKAS terdapat pencapaian tujuan bersama. Hal ini selaras dengan pendapat Winengan (2018:61) yang menerangkan bahwa, *monitoring* dakwah ini bertujuan untuk mempertebal rasa tanggung jawab, membina agar kegiatan dakwah sesuai dengan prosedur, mengantisipasi gangguan terhadap pelaksanaan dan tentunya memperbaiki kesalahan yang terjadi.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil dari paparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia, sebagai berikut:

1. Perencanaan kepemimpinan PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia terlebih dahulu melalui proses prakiraan berdasarkan analisis lingkungan dan potensi sumber daya organisasi untuk penetapan tujuan dengan berbagai komponen sebagai penunjangnya. Selanjutnya melakukan pengembangan prosedur sistem pelaksanaan serta melakukan proses interpretasi kebijakan.
2. Pengorganisaian kepemimpinan terhadap PASKAS dilakukan dengan mengklasifikasi aktivitas kegiatan, kemudian penempatan sumber daya manusia sesuai dengan potensi untuk menunjang pencapaian tujuan PASKAS. Selanjutnya terdapat pendelegasian otoritas sebagai efisiensi kepemimpinan PASKAS
3. Penggerakan kepemimpinan terhadap PASKAS dilakukan dengan kebijakan yang tersistem dengan penerapan dua prinsip kepemimpinan. Pertama prinsip terdidik, prinsip ini memperlihatkan bahwa dalam penggerakan kepemimpinan PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia sangat memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui proses pembinaan dan pemberian apresiasi yang baik terhadap anggota maupun terhadap perkembangan komunitas. Kedua prinsip terpinpin, artinya dalam penggerakan kepemimpinan PASKAS sangat terstruktur dan

terorganisi, ditunjukkan dengan adanya tingkatan jenjang kepemimpinan yang berdampak pada efisiensi dari pergerakan. Selain menetapkan dua prinsip kepemimpinan terdapat sebuah pola kerja kepemimpinan PASKAS di Masjid Kapal Munzalan Indonesia yaitu menggunakan pola kerja berjamaah. Artinya pelaksanaan kepemimpinannya dijalankan secara kolektivitas, sehingga dari hal ini berdampak pada potensi sumber daya organisasi menjadi dapat dioptimalkan dengan baik.

4. Monitoring dan evaluasi kepemimpinan terhadap PASKAS dilakukan melalui unit terdekat (berjenjang), menggunakan dua sistem waktu yakni monitoring dilakukan secara terjadwal dan dapat dilakukan secara fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi. Serta aktivitas monitoring dan evaluasi kepemimpinan terhadap PASKAS telah memanfaatkan fasilitas dari perkembangan teknologi sebagai penunjang aktivitas monitoring dan evaluasi kepemimpinan PASKAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Budiyono Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Arsam. 2013. *Monitoring dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap “Dialog Interaktif” Takmir Masjid Ash-Shiddiq)*. *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. 1(1)
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Kencana
- Baharudin, Umiarso. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Basri, Hasan. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Dakwah*. t.n.6(2)
- Efendi Usman. 2015. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Handryant, Aisyah N. 2010. *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, dan Habluminal 'Alam*. Malang: UIN Maliki Press
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV. Jejak, anggota IKAPI
- Haryono, Siswoyo. 2015. *Manajemen Produksi dan Operasi untuk Manajer dan Magister*. Bekasi: Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama
- Hikmawati, E. Ritta Setiyati. 2019. *Pentingnya Perencanaan SDM dalam Organisasi*. *Jurnal Forum ilmiah*. 6 (2)
- Jurdi, Fatahullah. 2016. *Politik Islam: Pengantar Pemikiran Politik Islam*. Yogyakarta: calpulus.
- Kamaludin Undang Ahmad, Alfan Muhammad. 2010. *Etika Manajemen Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Kusworo. 2019. *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi*. Bandung:

- Alqaprint Jatinangor.
- Lexy J.Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja RosdaKarya
- Murdiyanto, E. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta:Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press
- Muliono, Welhendri,A. 2020. *Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Mulyadi.
- Widi, W. 2020. *Pengantar Manjemen*. Banyumas: CV. Pena Persada Munir.M,
- Wahyu ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. Munzalan.id. *Masjid Kapal Munzalan – Membangun Peradaban Umat* <https://munzalan.id>. Diakses 01 Juni 2022 pukul 14:26 wib
- Muslim Universe. 2020. *Sejarah Awal Mula Gerakan Infaq Beras Documentary*, (online) <https://www.youtube.com/watch?v=vOczkpcoglk> . di akses 14 Juni 2022 pukul 10:00 Wib
- Mukarom, Zainal. 2020. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Nurdin,I. Hartati,S, 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurjamilah,Cucu. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW*. *Journal Of Islamic Studies and Humanities*. 1 (1)
- Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: TeoriAplikasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Pramudyo,A. 2013. *Implementasi Manjemen Kepemimpinan dalam Pencapaian Tujuan Organisasi*. *JBMA*. 1 (2).
- Rakhamawati I, 2016. *Karakteristik Kepemimpinan dalam Perspektif Manajemen Dakwah*. *TADBIR:Jurnal Manajemen Dakwah*. 1 (2)
- Riyanto,S. dkk. 2020. *Analisis SWOT sebagai Penyusunan Strategi Organsasi*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani



- Rohman,Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: CV.Cita Intrans Selaras
- Rosmaladewi, Okke. 2019. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish
- Rusdiana. 2015. *Manajemen Konflik*. Bandung: CV. Pusaka Setia
- Rustanto Bambang. 2015. *Penelitian Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2018. *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta:Prenadamedia Grup.
- Sarwono, Ahmad. 2019. *Tarikh Nabawi: Kisah Teladan Rasulullah SAW., dalam Memakmurkan Masjid*. Temangung: Desa Pustaka Indonesia
- Sedarmayanti.2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung:PT Refika Aditama
- Setiawati, Yani Aryani. 2020. *Kepemimpinan dalam Pemberdayaan Organisasi Sosial*. Bandung: Alqaprint Jatinangor
- SIMAS,Kemenag RI. *Data Jumlah Masjid di Kalimantan Barat*.  
<https://simas.kemenag.go.id/page/search/masjid/20/0/0/0/>. diakses pada 18 Juni 2022
- Siswanto, H.B. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudarmanto E,dkk. (2015). *Manajemen Konflik*. t.k: Yayasan Kita Menulis
- Sugiono. 2014. *Metodologi Penelitian Manajemen*.Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Supanto Fajar. 2019. *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat*. Malang: Empatdua Media
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif daam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilachakra Publishing House

- Taufiqurokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof.Dr. Moestopo Beragama
- Terry, George R. 2006. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT.Alumni
- Winengan. 2018. *Seni Mengelola Dakwah*. Mataram: LP2M Universitas Islam Negeri Mataram
- Wirawan. 2013. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Depok:PT.RajaGrafindo Persada
- Wulandari, K.T, Tamara, T.R.2019. *Forecasting Perencanaan Sumber Daya Manusia Secara Ekeftif dan Efisien*. Jurnal disajikan dalam Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Malang, 25 September
- Yani Ahmad. 2012. *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*. Jakarta: LPPD Khairunummah
- Zein,A.B. 1999. *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta:Gema Insani Press.